



Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit, Tipe Kepribadian Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Pada Auditor Di Kantor Inspektorat Kota Sawahlunto)

Egiantoro Egim¹, Rina Asmeri¹, Meri Yani¹

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Indonesia

✉ egiottoegim@gmail.com*

Article Information:

Received Juli 15, 2024

Revised Agustus 28, 2024

Accepted September 19, 2024

Keywords: *Beban Kerja, Pengalaman Audit, Tipe Kepribadian, Skeptisme Profesional, Dan Kemampuan Mendeteksi Kecurangan*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh beban kerja, pengalaman audit, jenis kepribadian dan skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada auditor yang bekerja di Inspektorat Kota Sawahlunto. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 34 responden. Analisis data untuk uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa Auditor dengan beban kerja yang lebih tinggi akan meningkatkan kemampuan mendeteksinya saat menghadapi gejala kecurangan. Pengalaman audit berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan mendeteksi gejala kecurangan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa auditor dengan jenis kepribadian ST (Sensing-Thinking) dan NT (Intuitive- Thinking) lebih baik dalam menghadapi gejala kecurangan daripada tipe lainnya. Skeptisme profesional berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

PENDAHULUAN

Saat ini kecurangan adalah salah satu kejahatan yang fenomenal di dunia. Tindakan kecurangan ini berkembang pesat ditengah-tengah perkembangan teknologi dan perekonomian di semua negara, baik di negara maju maupun di negara berkembang. Selain itu, tindak kecurangan telah membudaya baik dikalangan pemerintahan ataupun perusahaan, bahkan sekarang ini kalangan pemerintah dan pengusaha bergandengan tangan melakukan tindak kecurangan untuk mendapatkan keuntungan bersama. Hal ini mengindikasikan bahwa tindak kecurangan ini telah melanda semua kalangan dan bahwa kecurangan harus segera ditangani, oleh karena itu setiap perusahaan ataupun instansi pemerintah memerlukan auditor untuk memeriksa laporan keuangan.

How to cite:

Asmeri., R., Yani.M., Egim, E. (2024). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit, Tipe Kepribadian Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan(Studi Kasus Pada Auditor Di Kantor Inspektorat Kota Sawahlunto). *Jurnal Riset & Sains ekonomi*, 1(3), 120-130.

E-ISSN:

3046-840X

Published by:

The Institute for Research and Community Service

Di Indonesia, kasus pengendalian juga banyak terjadi. Contoh kasusnya termasuk Batavia Air yang memutuskan gagal melepaskan diri dari komitmen membayar kewajiban yang diharapkan. Dudi Sudibyo, seorang penonton terbang yang dikutip dalam (Tuankotta, 2014) berpendapat bahwa laporan anggaran Batavia Air 2011 dapat menghasilkan keuntungan, meskipun faktanya tahun 2010 tidak luar biasa.

Kemampuan untuk membedakan distorsi adalah kapasitas monitor atau kemampuan untuk mengenali indikasi pemerasan. Dikutip oleh (Anggriawan, 2014) dalam bukunya Valery.G Kumaat menjelaskan bahwa mengenali pungli adalah suatu pekerjaan untuk mendapatkan tanda awal yang memadai dari misrepresentasi, serta membatasi ruang gerak pelaku pungli. Isu yang muncul adalah evaluator juga memiliki kendala dalam mengenali pungli. Keterbatasan evaluator akan menimbulkan lubang atau lubang asumsi antara klien administrasi reviewer atau calon klien ikhtisar fiskal yang percaya bahwa analis dapat memberikan penegasan bahwa laporan penyusunan biaya yang diusulkan tidak mengandung kesalahan dan mencerminkan apa yang telah terjadi.

Kota Sawahlunto merupakan salah satu masyarakat perkotaan di Sumatera Barat, Indonesia. Kota Sawahlunto memiliki inspektorat yang bertanggung jawab membantu kepala daerah dalam memberdayakan dan menangani pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas membantu urusan sosial teknis setempat. Penelitian oleh (Rahmawati & Usman, 2014) menjelaskan bahwa jenis rencana dewan oleh Inspektorat Kota Sawahlunto dalam pemerintahan besar hanya dinormalisasi dan asli dengan menyelesaikan komitmen mereka dan membedah pelanggaran yang terjadi. Hal ini karena Inspektorat belum menyelesaikan komitmen dan batasannya. Upaya dilakukan dengan asumsi pelanggaran ditemukan dalam latihan pemerintah, yang dapat berupa kegiatan preventif dan kegiatan menindas (kegiatan pengaturan, kegiatan umum, kegiatan kriminal).

Di Kota Sawahlunto juga terjadi misrepresentasi, salah satunya adalah Badan Usaha Milik Kota Kumbaau Maju Bersama (BUMDes KMB). Setelah KMB BUMDes dievaluasi oleh Inspektorat Kota bersama pemeriksa, ditemukan berbagai kejanggalan yang praktis setara dengan tuduhan yang dikecam oleh daerah setempat selama ini. Para evaluator tidak banyak berbuat dan terjun terlalu dalam, namun mereka melihat adanya kelainan pada neraca pembukuan BUMDes yang dibuat oleh perwakilan sebenarnya (Z.Z.Dt.Malako, 2020) di www.mentreng.com

Selain itu, dalam penelitian Sari, (2013) dijelaskan bahwa unsur pendukung Inspektorat Kota Sawahlunto dalam menjalankan kewajiban dan kapasitasnya terkait dengan administrasi yang besar: adanya pedoman terkait dengan kewajiban dan kapasitasnya, kerjasama daerah dan penilaian program kerja yang telah dilaksanakan. Sedangkan unsur-unsur penghambat dalam melaksanakan kewajiban dan kapasitasnya berkaitan dengan administrasi yang besar: Tempat Inspektorat Kota Sawahlunto yang dapat diandalkan oleh Ketua menimbulkan situasi yang sangat menentukan di mana pilihan ada di tangan Ketua, harta kekayaan yang dituntut masih terbatas, kekurangan kantor dan kerangka serta sumber mata air aset yang masih terbatas sehingga dalam melakukan usaha sering terhambat. Dalam menjalankan kewajiban dan kapasitasnya, Inspektorat Kota Sawahlunto seharusnya berperan sebagai pengatur dan autentik, namun juga dalam dunia yang sempurna. Dipercaya bahwa mereka dapat merekomendasikan persetujuan berat untuk pelanggaran yang ada dengan siklus korektif kepada ketua Kota dengan alasan bahwa Inspektorat dapat mengambil langkah untuk menyelamatkan Negara dengan asumsi kegiatan yang diselesaikan oleh alat tersebut telah mengabaikan pengaturan yang relevan.

Pengalaman penulis selama 4 tahun bekerja sebagai Bendahara di salah satu instansi pemerintahan di Kota Sawahlunto, mengalami minimal 2 kali audit dari Inspektorat dalam 1 tahun. Berdasarkan pengalaman dalam audit tersebut, jika bertemu dengan auditor yang sudah senior atau yang sudah banyak pengalaman selama proses audit banyak diberikan pembinaan dan pengarahan. Sedikit berbeda jika bertemu dengan auditor yang junior atau masih baru menjadi auditor di Inspektorat, walaupun sedikit kesalahan tetap harus mengirimkan bukti dan jarang diberikan pengarahan, walaupun tidak semua auditor junior seperti itu. Dari pengalaman berhubungan dengan auditor dalam rentang waktu tersebut, penulis jadi tau berbagai karakter dan secara tidak langsung juga mempunyai penilaian tersendiri terhadap kemampuan auditor.

Hasil penelitian Anggriawan, (2014) bahwa Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud dipengaruhi oleh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, Beban kerja. Selain itu, konsekuensi pemeriksaan dari (Indriyani, 2015) menjelaskan bahwa tanggung jawab dan kewaspadaan ahli tidak secara signifikan mempengaruhi kemampuan pemeriksa untuk mengenali pungli. Pengalaman peninjauan memiliki dampak positif dan besar pada kapasitas inspektur untuk membedakan pemerasan. Jenis karakter secara signifikan mempengaruhi kapasitas inspektur untuk mengenali kekeliruan.

Sesuai Pranoto & Retnowati, (2015) “Tanggung jawab adalah kegiatan yang mengharapkan untuk memutuskan berapa banyak waktu yang diharapkan oleh perwakilan untuk menyelesaikan tugas.” Tanggung jawab merupakan salah satu bagian dari perluasan kemanfaatan organisasi dan sifat administrasi yang diberikan, selanjutnya tanggung jawab tersebut harus sesuai dengan kemampuannya dan diperhatikan oleh masing-masing organisasi agar pelaksanaan organisasi berjalan dengan benar dan produktif dan administrasi yang dibuat menjadi primadona. Seperti yang ditunjukkan oleh Persellin et al., (2014) tanggung jawab yang dilihat oleh evaluator harus terlihat dari jumlah klien yang diurus oleh pemeriksa, jumlah jam kerja analis dan sejauh mungkin diatur untuk menyelesaikan pekerjaan. Kenaikan kewajiban ternyata lebih terasa saat kita memasuki musim ramai. Interaksi ulasan yang diselesaikan ketika tekanan tanggung jawab di atas akan menghasilkan kualitas ulasan yang lebih rendah. Mengingat efek samping dari pertemuan dengan salah satu perwakilan inspektorat, sering kali ada ketegangan antara aset tinjauan terbatas yang tidak dicocokkan ketika dialokasikan untuk menyelesaikan pekerjaan.

Sesuai Amalia Yunia Rahmawati, (2020) yang menyatakan bahwa tanggung jawab pemeriksa mempengaruhi kualitas review, semakin banyak tanggung jawab pemeriksa maka semakin rendah kualitas review yang disampaikan. Mengingat penyelidikan ini, tanggung jawab diasosiasikan untuk disatukan dengan variabel-variabel yang membuat kekecewaan evaluator mengakui kesalahan penyajian.

Pengalaman adalah variabel signifikan yang memengaruhi kapasitas pengulas untuk memahami representasi yang salah. Sesuai Sukrisno, (2012) menyatakan bahwa pengalaman analis adalah: “Pemeriksa yang memiliki pengaturan yang tak tertandingi, dapat memberikan penjelasan yang masuk akal tentang kesalahan dalam sinopsis moneter dan dapat mengatur kesalahan dalam melihat target survei dan rencana struktur akuntansi. Pemerasan atau penipuan itu sendiri sangat jarang terjadi dan tidak semua pemeriksa mengalami kasus pemaksaan, sehingga keterlibatan analis dalam distorsi atau distorsi tidak banyak.

Auditor dengan pengalaman yang tidak signifikan atau tidak pernah mengalami pemerasan akan lebih sulit untuk mengenali misrepresentasi daripada reviewer dengan banyak keterlibatan dan telah menangani kasus pemerasan. Pengulas junior atau siswa jelas memiliki pengalaman yang sangat kecil, tetapi sebagai pengawas mereka juga diharapkan memiliki kemampuan untuk mengenali kesalahan representasi meskipun kewajiban mereka

lebih rendah daripada evaluator senior. Lebih dari separuh pengulas di inspektorat Kota Sawahlunto memiliki wawasan panjang sebagai evaluator dan dapat diatur sebagai penguji senior. Bagaimanapun, ada juga evaluator baru dengan pengalaman yang tidak penting.

Karakter seorang pemeriksa juga diduga mempengaruhi kemampuan membedakan pungli. Karakter sebagaimana ditunjukkan oleh Alwisol, (2016) adalah asosiasi yang kuat dalam kerangka psikofisiologis individu yang menentukan model perubahannya yang luar biasa dengan keadaannya saat ini. Dengan mengetahui karakter individu, sebenarnya akan ingin meramalkan perilaku yang akan ditunjukkan oleh individu tersebut dalam mengelola apa yang sedang terjadi. Perpaduan tipe karakter DetectingThinking (ST) dan InstinctReasoning (NT) merupakan campuran dari tipe karakter yang berpikir koheren dalam melihat sesuatu dengan memikirkan faktor-faktor nyata yang diperoleh untuk membantu pilihan mereka kontras dengan campuran Detecting Feeling (SF) dan Tipe karakter InstinctInclination (NF). . Perpaduan tipe karakter Detecting Feeling (SF) dan InstinctInclination (NF) merupakan perpaduan dimana dalam melihat sesuatu individu menggunakan sentimen yang sedang dirasakan tanpa berpikir secara konsisten, (Noviyanti, 2008).

Kontras pada atribut-atribut individu yang bawaan pada diri individu akan mempengaruhi disposisi individu tersebut. Atribut individu menggabungkan berbagai kualitas esensial intrinsik dalam diri orang tertentu. Seperti yang ditunjukkan oleh Firmansyah, (2018) merekomendasikan bahwa "Atribut individu adalah kualitas sejarah, karakter, penegasan dan perspektif individu." Akibatnya, perbedaan tipe karakter atau mentalitas pemeriksa juga akan mempengaruhi kemampuan mengidentifikasi pungli. Para pengulas di Inspektorat Sawahlunto dapat dikatakan memiliki karakter yang hebat, terlihat dari banyaknya evaluator yang memasang, memiliki tingkat pengajaran yang layak, dengan usia normal ranger penyendiri dan dewasa, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki perkembangan dalam bernalar dan bertindak.

Selanjutnya, apa yang juga mempengaruhi kemampuan pengulas untuk membedakan pemerasan adalah keragu-raguan. Dalam Islahuzzaman, (2012) ketidakpercayaan menyiratkan menjadi ambivalen sehubungan dengan artikulasi bahwa orang miskin cukup bukti. Secara eksplisit dalam menelaah, Pedoman Ahli Pembukuan Publik (IAPI, 2012) menjelaskan bahwa ketidakpercayaan cakap adalah disposisi yang umumnya mempertanyakan dan menilai bukti review secara mendasar. Sebuah kesepakatan komparatif yang digambarkan dalam ketidakpercayaan yang mahir adalah sikap yang menggabungkan pikiran yang meneliti, pengetahuan tentang kondisi dan kondisi yang menunjukkan potensi kesalahan referensi material yang disebabkan oleh kesalahan , dan evaluasi bukti. - bukti survei fundamental. Kemungkinan ketidakpercayaan spesialis yang tercermin dalam aturan ini adalah mentalitas untuk mengajukan pertanyaan, berhati-hati dan penting dalam menyelesaikan seluruh proses survei.

Sesuai Magfirah & Syahrir, (2008) dalam penilaiannya ia menambahkan bahwa dengan sikap master yang tidak pasti ini, inspektur harus memiliki keputusan untuk menyelesaikan komitmennya seperti yang ditunjukkan oleh aturan yang telah ditetapkan, dan mengikuti aturan dan pedoman. sehingga sifat audit tetap terjaga. Terlebih lagi, rendahnya keraguan komentator akan membuat pemeriksa tidak layak untuk memisahkan distorsi karena evaluator pada dasarnya mengambil bagian dalam penjaminan yang diberikan oleh dewan tanpa memiliki bukti pendukung atas penjelasan yang terjadi. Menerima pola pikir inspektur terhadap keraguan master tinggi, kemungkinan paksaan yang tidak terdeteksi semakin kecil. Semakin siap seorang ahli, semakin tinggi kemungkinan persepsi keliru.

Pemeriksa di Inspektorat Kota Sawahlunto umumnya kurang percaya diri dalam mengarahkan tinjauan salah satunya dalam mengevaluasi jalan, dengan asumsi tidak ada pertanyaan tentang ketebalan cor jalan, mereka diminta untuk dihancurkan untuk menunjukkannya. Bagaimanapun, ada juga inspektur yang membutuhkan keraguan dalam siklus peninjauan. Seperti yang ditunjukkan oleh (Hurtt, 2010) kewaspadaan mahir adalah merek dagang individu yang kompleks dengan mentalitas yang umumnya mempertanyakan dan menilai bukti ulasan secara mendasar. Oleh karena itu, semakin evaluator memiliki kecurigaan yang mahir, semakin baik mereka dalam mengarahkan ulasan dan membedakan representasi yang keliru. Dalam keadaan apapun, setiap pemeriksa diharapkan memiliki mentalitas kecurigaan ahli seperti yang dinyatakan dalam SAS No. 99 tahun 2002. Ketidakpercayaan yang mahir menggabungkan pikiran yang cermat dan penilaian dasar dari bukti tinjauan. Dengan demikian, semakin inspektur memiliki kecurigaan ahli, semakin baik dalam mengenali pemerasan.

Beberapa kajian terkait dengan dampak tanggung jawab, tinjauan wawasan, tipe karakter dan kecurigaan ahli terhadap kemampuan evaluator untuk mengenali misrepresentasi, misalnya, eksplorasi yang disutradarai oleh Nia Rachmawati (2019) berjudul Keragu-raguan, tipe karakter, kebebasan, dan pemahaman. kontrol internal pada kapasitas inspektur. luar dalam pengakuan pemerasan. Hasilnya adalah bahwa tipe karakter tidak memiliki dampak besar pada kapasitas evaluator luar untuk mengidentifikasi misrepresentasi. Keragu-raguan yang mahir, kebebasan, dan pemahaman tentang kontrol batin secara signifikan mempengaruhi kapasitas evaluator luar untuk mengenali kekeliruan. Sementara itu, dalam ulasan yang disutradarai oleh Voedha Dandi (2017) berjudul Dampak Tanggung Jawab, Persiapan dan Ketegangan Waktu Terhadap Kapasitas Pemeriksa untuk Membedakan Kekeliruan. Hasilnya adalah bahwa tanggung jawab dan tekanan waktu tidak berdampak pada kemampuan evaluator untuk membedakan representasi yang salah, sementara persiapan mempengaruhi kapasitas inspektur untuk mengidentifikasi pemerasan.

Dalam ulasan yang disutradarai oleh Nasution & Fitriyani, (2012) dengan judul Dampak Tanggung Jawab, Wawasan Tinjauan dan Tipe Karakter Terhadap Kewaspadaan dan Kemampuan Evaluator untuk Mengenali Kekeliruan (Analisis Kontekstual di Kantor Inspektorat Kota Padang). dampak kritis pada kapasitas evaluator untuk mengenali pemerasan, sedangkan tipe karakter ST dan NT mempengaruhi kapasitas pemeriksa untuk membedakan representasi yang keliru dibandingkan dengan tipe karakter lainnya.

Dari penegasan di atas, sangat terlihat bahwa masih terdapat perbedaan hasil penelitian yang menyatakan bahwa sedikit faktor yang mempengaruhi kemampuan pemeriksa untuk membedakan pungli, sedangkan dalam pemeriksaan yang berbeda tidak berpengaruh. Dari perbedaan ini, ahli sangat menunjukkan dampak tanggung jawab, wawasan tinjauan, tipe karakter dan kecurigaan ahli terhadap kemampuan pengulas membedakan pungli (investigasi kontekstual di kantor inspektorat kota Sawahlunto)".

METODE PENELITIAN

Jenis informasi yang digunakan dalam pengujian ini adalah informasi kuantitatif. Seperti yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019) "Data kuantitatif adalah prosedur eksplorasi dalam perspektif perspektifpositivis, digunakan untuk memeriksa populasi atau tes tertentu, data yang berbeda dengan menggunakan instrumen penelitian, pengujian kuantitatif atau, tidak sepenuhnya menetap untuk menguji. yang baru saja diselesaikan. Adapun Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi penting yang diperoleh dari jawaban responden hingga serangkaian pertanyaan yang digunakan oleh para ahli. Sedangkan responden yang menjawab daftar kuesioner tersebut adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Kota Sawahlunto. Selain itu juga didapatkandata sekunder yang dalam hal ini data yang diambil berupa data-data yang diperlukan untuk penelitian ini seperti jumlah auditor, profil instansi dan struktur organisasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Kota Sawahlunto yaitu berjumlah 34 Orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Beban Kerja (BK) Secara Parsial Thd Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (KMK)

Studi ini berencana untuk menguji dampak tanggung jawab pada kapasitas evaluator untuk mengenali kekeliruan. Mengingat pemeriksaan informasi dan pengujian spekulasi yang telah selesai, hasil menunjukkan bahwa tanggung jawab secara signifikan mempengaruhi kemampuan evaluator untuk membedakan kesalahan penyajian. Hal ini terlihat dari hasil uji t untuk variabel tanggung jawab (BK) diperoleh nilai thitung sebesar 3,026 ttabel sebesar 2,045. Tingkat kepentingan menunjukkan 0,005 yang lebih sederhana dari tingkat kepentingan 0,05 (5%). Semakin tinggi tanggung jawab, semakin baik kemampuan pemeriksa untuk mengenali kekeliruan, dan sebaliknya jika tanggung jawab berkurang, kemampuan pemeriksa untuk mengidentifikasi pemerasan juga akan berkurang. Terlebih lagi, berdasarkan pengujian koefisien jaminan, diperoleh nilai R Square sebesar 0,645, dan itu berarti bahwa 64,50% perubahan pada variabel terikat (kemampuan untuk mengenali pemerasan) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor otonom, termasuk variabel tanggung jawab.

Nilai normal per penanda pada tanggung jawab adalah 3,83 dan tingkat ketuntasan responden adalah 76,5% dengan klasifikasi benar-benar layak. Dengan cara ini dapat dikatakan bahwa tanggung jawab pemeriksa tidak bisa dianggap besar, sehingga pihak yang mengambil strategi harus memikirkan kembali tanggung jawab yang diberikan kepada evaluator. Paling tidak normal terdapat pada penjelasan bahwa saya merasa komitmen untuk melakukan sistem review tertentu pada batas waktu yang telah ditentukan sebesar 3,41 dengan tingkat ketuntasan responden sebesar 68,2% (cukup), sehingga evaluator belum sepenuhnya memimpin review sebagaimana ditunjukkan oleh strategi. batas waktu tertentu. Nilai normal yang paling tinggi terdapat pada penjelasan saya merasa ada persyaratan pembatasan waktu bagi pemeriksa dalam menyelesaikan latihan review sebesar 4,29 dengan tingkat ketuntasan responden sebesar 85,9% (sangat baik), yang menjelaskan bahwa evaluator menganggap penting untuk memiliki batasan waktu dalam melakukan latihan review.

Efek samping dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh Hasni Yusrianti (2015) bahwa tanggung jawab berdampak pada pengakuan reviewer terhadap pemerasan laporan anggaran penilai dan bersifat unik dalam kaitannya dengan penelitian yang dipimpin oleh Nasution & Fitriyani, (2012); Rahmawati, (2020) yang menyatakan bahwa tanggung jawab memiliki konsekuensi merugikan yang kritis pada kapasitas pemeriksa untuk mengenali kekeliruan.

Pengaruh Pengalaman Audit (PA) Secara Parsial Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (KMK)

Studi ini bermaksud menyelidiki sampai batas tertentu dampak tinjauan tinjauan pada kapasitas pengulas untuk membedakan pemerasan. Mengingat investigasi informasi dan pengujian spekulasi yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa pengalaman review secara signifikan mempengaruhi kapasitas evaluator untuk membedakan misrepresentasi. Hal ini terlihat dari hasil uji t untuk variabel review experience nilai t hitung sebesar 2,309 t tabel sebesar 2,045. Tingkat kepentingan menunjukkan 0,028 yang lebih sederhana dari tingkat kepentingan 0,05 (5%), ini berarti bahwa H_0 ditolak/ H_a diakui. Semakin banyak pengalaman audit maka akan semakin baik pula kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, begitu juga sebaliknya jika semakin sedikit pengalaman audit maka akan semakin berkurang pula kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Selain itu, berdasarkan analisis koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,645 yang artinya 64,50%

perubahan pada variable dependen (kemampuan mendeteksi kecurangan) dapat dijelaskan oleh variable independen, termasuk di dalamnya variable pengalaman audit.

Rata-rata skor per indikator pada variable pengalaman kerja adalah 3,97 dan tingkat capaian responden sebesar 79,5% dengan kategori cukup baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengalaman kerja sudah baik, meskipun demikian para auditor diharapkan dapat terus meningkatkan pengalamannya. Rata-rata yang paling terendah terlihat pada pernyataan semakin lama menjadi auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan oleh objek pemeriksaan sebesar 3.53 dengan tingkat capaian responden sebesar 70,6% (cukup baik), jadi kemampuan auditor harus ditingkatkan lagi dalam mendeteksi kesalahan seiring dengan pengalaman yang bertambah. Rata-rata paling tertinggi terlihat pada pernyataan pelatihan yang telah saya ikuti dapat menambah kemampuan dalam melakukan audit sebesar 4,38 dengan tingkat capaian responden sebesar 87,6 % (baik), yang menjelaskan bahwa dengan pelatihan yang diadakan sangat bermanfaat dalam menambah kemampuan auditor.

Hasil penelitian ini sejalan sama penelitian yang dilakukan Nasution & Fitriyani, (2012); Rahmawati, (2020) menyatakan pengalaman audit secara parsial dan simultan punya pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Pengaruh Tipe Kepribadian (TK) Kombinasi ST dan NT Secara Parsial Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (KMK)

Studi ini berencana untuk memecah dampak tipe karakter ST dan NT pada kemampuan evaluator untuk mengenali misrepresentasi. Berdasarkan investigasi informasi dan pengujian teori yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa tipe karakter secara signifikan mempengaruhi kapasitas evaluator untuk mengidentifikasi misrepresentasi. Hal ini terlihat dari hasil uji t untuk variabel tipe karakter nilai thitung sebesar 2,614 ttabel sebesar 2,045. Tingkat kepentingan menunjukkan 0,014 yang lebih sederhana dari tingkat kepentingan 0,05 (5%), ini berarti bahwa H_0 ditolak/ H_a diakui. Semakin baik tipe karakter ST dan NT maka semakin baik pula kemampuan pemeriksa untuk mengenali pungli, begitu pula sebaliknya jika tipe karakter ST dan NT tidak memadai dalam hal, kemampuan evaluator untuk membedakan misrepresentasi juga akan semakin berkurang. Selain itu, berdasarkan pengujian koefisien kepastian, diperoleh nilai R Square sebesar 0,645, yang berarti bahwa 64,50% perubahan variabel terikat (kemampuan mengidentifikasi pungli) dapat dijelaskan oleh faktor otonom, termasuk variabel tipe karakter.

Nilai normal per penanda pada tipe karakter adalah 4,6 dan tingkat ketuntasan responden adalah 91,9% pada kelas umumnya sangat baik. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa tipe karakter inspector adalah ST dan NT, dimana tipe karakter campuran ST dan NT secara umum akan memiliki ketidakpercayaan yang lebih tinggi daripada tipe karakter campuran SF dan NF sehingga cocok dengan panggilan sebagai evaluator. Paling tidak normal terdapat pada proklamasi saya membuat kesimpulan yang panjang dan hati-hati sebesar 4,5 dengan tingkat ketercapaian responden 90% (sangat baik), sehingga evaluator sangat berhati-hati dalam melakukan kewajibannya. Normal yang paling penting ditemukan dalam pernyataan saya membuat keputusan dengan cepat seperti yang ditunjukkan oleh rata 4,79 dengan tingkat pencapaian responden 95,9% (umumnya sangat baik), yang menjelaskan bahwa evaluator dapat dengan cepat mencapai kesimpulan dengan impuls mereka.

Efek samping dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Novita (2015), Hasni Yusrianti (2015) yang menyatakan bahwa tipe karakter mempengaruhi kemampuan pemeriksa untuk membedakan misrepresentasi.

Pengaruh Skeptisme Profesional (SP) Secara Parsial Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (KMK)

Studi ini bermaksud untuk menguji dampak kewaspadaan ahli terhadap kapasitas reviewer untuk mengidentifikasi pungli. Mengingat pemeriksaan informasi dan pengujian spekulasi yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa kewaspadaan yang mahir secara signifikan mempengaruhi kemampuan resensi untuk mengenali pemerasan. Hal ini terlihat dari hasil uji t untuk variabel expertincredulity nilai thitung sebesar 3,026 ttabel sebesar 2,045. Tingkat kepentingan menunjukkan 0,005 yang lebih sederhana dari tingkat kepentingan 0,05 (5%). Semakin tinggi kewaspadaan ahli, semakin baik kemampuan pemeriksa untuk mengidentifikasi misrepresentasi, dan sebaliknya dengan asumsi ketidakpercayaan ahli berkurang, kemampuan pemeriksa untuk mengenali pemerasan juga akan berkurang. Selanjutnya, dengan melihat pengujian koefisien kepastian, diperoleh nilai R Square sebesar 0,645, dan itu berarti bahwa 64,50% dari perkembangan dalam variabel terikat (kemampuan untuk membedakan kesalahan penyajian) dapat diklarifikasi oleh faktor bebas, termasuk variabel ketidakpercayaan ahli.

Nilai normal per penanda pada variabel ahli ketidakpercayaan adalah 4,1 dan tingkat ketuntasan responden adalah 82,1% dengan klasifikasi layak. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa inspektur sangat berhati-hati dan dasar dalam memimpin pemeriksaan. Normal paling minimal terdapat pada penjelasan saya memimpin review sesuai dengan kondisi atau kenyataan yang terjadi sebesar 3,71 dengan tingkat ketercapaian responden sebesar 74,1% (memadai), sehingga inspektur diandalkan untuk lebih melihat kenyataan yang ada. terjadi dalam mengarahkan ulasan. ulasan. Normal yang paling penting ditemukan dalam penjelasan bahwa saya dapat melacak pengaturan pilihan 4,36 dengan tingkat pencapaian responden 87,6% (besar), yang mengungkapkan bahwa kemampuan untuk mengamati pengaturan pilihan besar.

Efek samping dari penelitian ini adalah sesuai penelitian yang diarahkan oleh Nasution & Fitriyani, (2012) yang menyatakan bahwa kewaspadaan yang mahir mempengaruhi kapasitas pengulas untuk mengidentifikasi pungli, namun berbeda dengan yang dieksplorasi oleh Indriyani, (2015) yang menyatakan bahwa kecurigaan evaluator tidak berdampak besar pada kapasitas pemeriksa untuk mengenali kekeliruan.

Pengaruh beban kerja (BK), pengalaman audit (PA), tipe kepribadian (TK) dan skeptisme profesional (SP) secara simultan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (KMK).

Berdasarkan uji Fhitung sebesar $16.003 \geq F_{tabel} 2,701$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$ (5%). Hal ini menunjukkan bahwa H_5 diterima, artinya beban kerja (BK), pengalaman audit (PA), tipe kepribadian (TK) dan skeptisme profesional (SP) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (KMK).

Dengan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,645. Hal itu artinya varian Beban Kerja (BK), Pengalaman Auditor (PA), Tipe Kepribadian (TK), Skeptisme Profesional (SP) dapat menjelaskan Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (KMK) sebesar 64,5%. Sedangkan sisanya sebesar 35,5 % dijelaskan oleh faktor – faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Haura Faradina (2016); Hasni Yusrianti (2015); Nia Rachmawati (2019) yang menyatakan beban kerja (BK), pengalaman audit (PA), tipe kepribadian (TK) dan skeptisme profesional (SP) berpengaruh secara simultan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (KMK)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Beban kerja (BK) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (KMK). Hasil pengujian ini ditunjukkan oleh nilai thitung sebesar $3,026 \geq t_{tabel}$ sebesar 2,045. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,005 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%).
2. Pengalaman audit (PA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (KMK). Hasil pengujian ini ditunjukkan oleh nilai thitung sebesar $2,309 \geq t_{tabel}$ sebesar 2,045. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,028 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%).
3. Tipe Kepribadian (TK) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (KMK). Hasil pengujian ini ditunjukkan oleh nilai thitung sebesar $2,614 \geq t_{tabel}$ sebesar 2,045. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,014 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%).
4. Skeptisme profesional (SP) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (KMK). Hasil pengujian ini ditunjukkan oleh diperoleh nilai thitung sebesar $2,652 \geq t_{tabel}$ sebesar 2,045. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,013 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%).
5. Beban kerja (BK), pengalaman audit (PA), tipe kepribadian (TK) dan skeptisme profesional (SP) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (KMK). Hasil pengujian ini ditunjukkan oleh diperoleh nilai Fhitung sebesar $16,003 \geq F_{tabel}$ 2,701 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 $\leq$ 0,05 (5%).

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikary, M., & Maity, S. (2010). India's tea export in the scenario of WTO: an analysis of trend and structural shift. *International Journal of Indian Culture and Business Management*, 3(2), 162-180.
- Adrian D Lubis. 2010. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia*. Jakarta: Penelitian pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Perdagangan Luar Negeri.
- Anggia Dewi, M.F. (2020). *Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kertas Indonesia*. E- Jurnal EP Unud, 9 (8) 1774 – 1803.
- Anton Hermanto Gunawan. 1991. *Anggaran Pemerintah dan Inflasi*. Jakarta: Gramedia
- Iwardono SP. 1993. *Ekonomi Uang dan Bank*. Yogyakarta: BPFE.
- Arifin, I., & Giana, H. 2009. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Jakarta: PT. Setia Purna. *National University, Arndt-Corden Department of Economics Departmental Working Papers*, (2016-07)
- Aryanti, Y., Mutathahirin, M., Rahman, I., & Mulyani, R. (2022). Teacher Analysis Study According to Imam Al Ghazali in the Book of Al Adab Fi Al-Din. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 46-58. <https://doi.org/10.58485/jie.v1i2.177>
- Basorudin, M., Rizqi, A., Murdaningrum, S., & Maharani, W. (2019). KAJIAN PERSEBARAN KOMODITAS TEH: PENGEMBANGAN KAWASAN PERKEBUNAN TEH DI PROVINSI JAWA BARAT. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3), 205-214.
- Boediono . (2014). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5 Ekonomi Makro*.
- Brigham, K. H., Lumpkin, G. T., Payne, G. T., & Zachary, M. A. (2014). Researching long-term orientation: A validation study and recommendations for future research.

- Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit, Tipe Kepribadian Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Pada Auditor Di Kantor Inspektorat Kota Sawahlunto). *Family Business Review*, 27(1), 72-88.
- Efdison, Zefri. Anggi Nopra Lovaz, Yenilma, Dorris Yadewani, Erni Febrina Harahap. (2023). Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Di Kopi NUR.. *JISOS, Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 2, No.1, Februari 2023. <http://bajangjournal.com/index.php/Jisos>. P.1293-v1304
- Efendi, E., Ramadhani, R., Kamil, R. A., & Rahman, I. (2022). The Effect Of Building The Islamic Character Of Students At Wisma Padang State University. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 7(3), 271-280. <https://doi.org/10.34125/jkps.v7i3>
- Ginting, A. M. (2017). Analisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1), 1-20.
- Gregorius, F. (2008). *Modern Asatro: Att konstruera etnisk och kulturell identitet*. Lund University.
- Gucandra, Y., Efendi, E., Mutathahirin, M., & Rahman, I. (2021). Islamic Education as an Instrument of Maqashid Al Syariah: Study of the Thought of Sheikh Sulaiman Ar-Rasuli. *Diniyyah Jurnal*, 8(2), 1-11. <https://doi.org/10.63061/2w811j17>
- Gunawan, A. 2014. Impor Melonjak Pemerintah Didesak Sektor Teh Nasional. m.bisnis.com/industri/read/20141026/99/267803/impor-melonjak-pemerintah-didesak-sektor-teh-nasional (Akses 17 Maret 2016).
- Gunawan, A. H. (1991). *Anggaran pemerintah dan inflasi di Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hanum, A. F., Kardi, J., Lestari, M. C. D., Efendi, E., & Rahman, I. (2022). Implementation of Cooperative Games: Strategies to Increase Children's Social Intelligence at an Early Age. *Diniyyah Jurnal*, 9(2), 70-79. <https://doi.org/10.63061/mge8a564>
- Harahap, Erni Febrina. Luviana. Nurul Huda (2020). Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor dan Jumlah UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia; *Jurnal Benefita* 5(2) Juli 2020 (151-161). DOI:10.22216/jbe.v5i2.4907
- Harahap, Erni Febrina. Wahyu Ramadhani. Siti Rahmi. (2019). PENGARUH VOLATILITY KURS, BI 7 DAY REPO RATE DAN INFLASI TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA, *Menara Ekonomi*, ISSN : 2407-8565; E-ISSN: 2579-5295 Volume V No. 3 – Oktober 2019; **file:///C:/Users/win%2010/Downloads/1661-3994-1-PB.pdf**
- Heizer dan renden, 2005. *Production and operation management*. Penerbit Ally & Bacam. 1990.
- Jeray, Jessy. Satria Yoga Putra. Erni Febrina Harahap (2023). Pengaruh Pengangguran, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaraekonomi/issue/view/346>
- Mankiw, N. G., & Reis, R. (2007). Sticky information in general equilibrium. *Journal of the European Economic Association*, 5(2-3), 603-613
- Oktavia, G., Febriani, A., Hasnah, H., Sabrina, V., & Rahman, I. (2024). Enam Metode Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa di Perguruan Tinggi Al-Qur'an Indonesia. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 9(1), 12-23. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i1>
- Pasaleron, R., Afrianto, A., Junaidi, A., Rahman, I., & Susanti, W. (2023). Problems of Teachers and Students in Learning the Quran. *Al-kayyis: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1-11. <http://ojs.stai-bls.ac.id/index.php/ajie/article/view/62>
- Pasaleron, R., Rahman, I., Fitriani, F., & Irzain, I. (2023). Efek Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas. *Al-Ashri: Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(2), 71-77. <http://ojs.stai-bls.ac.id/index.php/Al-Ashri/article/view/78>
- Rahmad, A., Rahmi, R., Nakita, D. S., Akbar, Z., & Rahman, R. P. I. (2021). Implementation of Learners' Methods of Memorizing the Qur'an at the Dar El-Iman Indonesia Modern Islamic Boarding School. *Islamic Studies*, 2622, 741x.

- <http://ijmurhica.ppj.unp.ac.id/index.php/ijmurhica>
- Rahmah, H., Rahman, I., Nurhapipah, N., Erman, E., & Hasnah, R. (2023). Dinamika Pemikiran Ahlussunnah Wal Jama'ah Dalam Membangun Pemahaman Holistik Terhadap Moderasi Beragama. *UNES Journal Of Social and Economics research*, 8(1), 027-034.
- Rahman, I., Kaema, M. T., Nurhapipah, N., Nelwati, S., Sabri, A., & Rahmanda, R. (2024). Systematic Literature Review: Analysis of Project-based Learning Models from Elementary to High School. *Al-Ashri: Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(2), 53-66. <https://ojs.stai-bls.ac.id/index.php/Al-Ashri/article/view/119>
- Rahman, I., Kustati, M., & Gusmirawati, G. (2023). Pkm Peningkatan Kompetensi Baca Alqur'an Mahasiswa Unp Melalui Pendekatan Program Tahsin. <https://doi.org/10.56670/jcs.v5i2.176>
- Rahman, I., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2024). Sustainable Development: Implementation of The Talqin Method In Memorizing The Quran. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 9(1), 99-108. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i1>
- Rahman, I., Nisa, K., & Saputri, R. E. (2020). Seven Students' Activities: A Case Study on Rumah Tahfidz An-Nur Daily Routine and Memorization Levels. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 3(3), 110-120. <https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v3i3.184>
- Rahman, I., Zulmuqim, Z., & Masyhudi, F. (2023). Pengaruh Madrasah Nizamiyah Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Dan Ortodoksi Sunni. *Unes Journal Of Social and Economics Research*, 8(2), 1-14. <https://www.ojs.ekasakti.org/index.php/UJSCR/article/view/402>
- Rasdiany, A. N., Akmal, F., Pasaleron, R., Dafrizal, D., Ningsih, R., & Rahman, I. (2024). Systematic Literature Review: The Impact of Social Competence on Teacher Communication Intelligence. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 9(2), 239-251. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i2>
- Sabrina, V., Alias, M. F. B., Lenggogeni, P., Oktavia, G., Asril, Z., & Rahman, I. (2024). Analysis of the Relationship between Self-Regulated Learning and Students' Quran Memorizing Activities in Junior High Schools. *Muaddib: International Journal of Islamic Teaching and Learning*, 1(1), 40-48. <https://doi.org/10.63061/muijte.v1i1.12>
- Salvatore, D. (1997). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Samualson, J, 2001. *Ekonomi Makro*, Edisi ke-14. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D. (2001). *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Media Edukasi.
- Samuelson, Paul A dan William D Nordhaus. 2012 *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta : PT Media Global Edukasi.
- Saputra, W., Rahman, I., Zulmuqim, Z., Zalnur, M., Triana, N., & Mutathahirin, M. (2023). Islamic Personal Development Activities in shaping the Character of Students in Junior High Schools. *Nida Al-Qur'an: Jurnal Pengkajian Islam*, 4(2), 103-112. <https://doi.org/10.63061/jpi.v4i2.25>
- Yafi, S., Rahman, I., & Ikhsan, R. (2023). Motivasi Belajar Menurut Perspektif al-Qur'an. *Cigarskruie: Journal of Educational and Islamic Research*, 1(1), 66-79. <https://doi.org/10.5281/1eb1e298>

Copyright holder:

© Asmeri., R., Yani.M., Egim, E..

First publication right:

Jurnal Riset & Sains Ekonomi

This article is licensed under:

CC-BY-SA